

## PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Nonce Hasan<sup>1</sup>, Nasir J. Koda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen FEB Univeristas Khairun Email: [nohasan2017@gmail.com](mailto:nohasan2017@gmail.com),

<sup>2</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Khairun Ternate Email: [nasirjoka@gmail.com](mailto:nasirjoka@gmail.com)

**ABSTRAK:** Para pakar ekonomi memperkirakan di masa yang akan datang sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dangas alam) serta industri lainnya. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu: perencanaan atas kawasan pariwisata, pembangunan fasilitas utama dan pendorong pariwisata, kebijakan pengeluaran sektor pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan di kelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam terhadap semua sumber daya pendukungnya yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Faktor-faktor menjadi pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata dan 2) strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Responden tidak diketahui jumlahnya secara pasti sehingga teknik pengambilan sampel yang diambil adalah *Accidental Sampling*, terdiri dari wisatawan dan masyarakat dan diperoleh sebanyak 60 responden pada saat pengambilan data primer.

Hasil penelitian menemukan sejumlah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata di Halmahera Selatan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi SO merupakan strategi utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Halmahera Selatan.

*Kata Kunci: Pariwisata, SWOT*

**JEL Classification: Q26, Q38, C42**

*Jejak artikel* :

Diterima : 22 Juli 2022

Direvisi : 29 Juli 2022

Disetujui : 09 Agustus 2022

Tersedia Online : 31 Oktober 2022

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pariwisata adalah sektor andalan dan menempati posisi yang semakin penting sebagai pembangunan terbesar bagi pendapatan nasional dan sebagai penyerap tenaga kerja dan penyumbang devisa negara. Sektor ini diharapkan dapat menggantikan peran minyak dan gas bumi yang semakin menipis dalam menopang laju pembangunan. Pembangunan kepariwisataan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam membantu pemulihan ekonomi akibat terjadinya krisis multi disiplin yang melanda bangsa ini. Sehingga pemerintah daerah dapat memanfaatkan peluang ini terutama dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya dan tradisi. Ini berarti bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang sangat besar dan strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia, oleh sebab itu pemerintah perlu memperhatikan sektor ini secara lebih serius dengan menempatkan sektor ini sebagai sektor unggulan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menimbang bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia. Bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Adanya Undang-Undang Nomor 10 tentang Kepariwisata ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih memacu pembangunan Kota Ternate, terutama pada pembangunan bidang kepariwisataan dalam perencanaan dan pemasaran pariwisata di Kota Ternate. Diharapkan esensi dari Undang-undang kepariwisataan ini dapat meningkatkan pembangunan kepariwisataan yang diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan kebudayaan, serta pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah Kota Ternate dan mampu untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Kota Ternate merupakan salah satu kota yang menyimpan sejarah bagi bangsa Indonesia dan memiliki potensial untuk menjadi daya tarik wisata sejarah, hal ini dapat dilihat dari beberapa peninggalan bangunan sejarah kolonial yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Kota Ternate memiliki banyak objek wisata sejarah yang menarik untuk dikembangkan, seperti Keraton Kesultanan Ternate, Masjid Kesultanan, benteng *Tolukko*, benteng *Oranje*, Benteng Kota Janji, benteng Kalamata, dan benteng Kastela. Namun dari beberapa objek sejarah tersebut hanya beberapa diantaranya yang mendapat perhatian Pemerintah Daerah, hal ini dikarenakan

beberapa hal diantaranya pengalokasian dana pada sektor pariwisata yang terbatas, promosi terhadap objek wisata, dan tenaga ahli dibidang pariwisata juga masih minim sehingga pengelolaannya belum optimal. Selain itu juga lokasi objek wisata yang berbeda-beda tempat (berjauhan), sehingga objek wisata ini belum di kembangkan secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan dalam upaya meningkatkan daya tarik masing-masing objek wisata sejarah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Ternate, dan membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan masyarakat Kota Ternate.

Kota Ternate mempunyai sumber daya alam yang sangat menarik. Letak geografis yang berada di sebelah barat Pulau Halmahera dengan dikelilingi laut, dengan banyak pantai yang sangat mempesona. Adanya kenyataan bahwa sumber daya alam yang dimiliki Kota Ternate belum dimanfaatkan secara optimal, kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya alam untuk pariwisata mulai timbul. Bahkan hal ini telah menjadi paradigma baru yang berkembang, pariwisata akan dapat mengatasi persoalan pembangunan Kota Ternate dan dapat mengkonservasi laju pemanfaatan sumber daya alam yang eksploratif. Paradigma pembangunan berbasis masyarakat ini secara langsung akan meningkatkan pengembangan ekonomi kerakyatan. Dan secara tidak langsung akan mengerem laju kebocoran ekonomi ke luar daerah. Dengan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat akan menggerakkan ekonomi masyarakat daerah sekitar Kota Ternate, dan ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Ternate melalui sektor jasa, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah.

Adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kota Ternate Nomor 4 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pariwisata Kota Ternate Tahun 2005-2025 dan PERDA Kota Ternate Nomor 3 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, maka jelas bahwa perlu adanya peningkatan strategi pengembangan pariwisata Kota Ternate untuk bisa menarik investasi asing. Salah satu potensi Kota Ternate yang cukup menonjol adalah sektor jasa dan perdagangan, perkembangan sektor jasa dan perdagangan dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga memberikan kontribusi dalam pembentukan struktur ekonomi, meliputi sektor perdagangan, jasa, transportasi dan komunikasi serta perhotelan dan restoran bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan indikator persoalan yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pengelolaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Kepariwisata di Kota Ternate". Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan masalah (*problem questions*) sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD Kota Ternate, khususnya yang bersumber dari pendapatan pengelolaan Obyek wisata Pantai Sulamadaha dan obyek wisata Danau Tolire?

2. Bagaimanakah penerapan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan PAD yang bersumber dari pendapatan pengelolaan Obyek wisata Pantai Sulamadaha dan obyek wisata Danau Tolire?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Ternate?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata terhadap PAD Kota Ternate khususnya yang bersumber dari pendapatan pengelolaan Obyek wisata Pantai Sulamadaha dan obyek wisata Danau Tolire.
- 2 Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata di Kota Ternate atas kontribusi pendapatan pengelolaan kedua obyek wisata ini.
- 3 Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata.

#### **1.1. Perumusan Masalah**

Persoalan bagaimana melengkapi strategi yang ada dalam pengembangan pariwisata di Halmahera Selatan maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan?

#### **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menghasilkan strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan.

#### **1.3. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut dan memberikan tambahan informasi dan wawasan yang lebih luas mengenai kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan dan strategi pengembangannya.
- Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya bahan pustaka di lingkungan akademis, baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan serta tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Selatan dalam rangka merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, khususnya berkaitan dengan percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pengertian Strategi**

Strategi pembangunan ekonomi suatu negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah dan memusat, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (*trickle down effect*) pendistribusian kembali. Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan hal tersebut merupakan syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.2. Uraian Teoritis Pengembangan Pariwisata**

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pengusaha.

### **2.1.3. Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian**

Pada saat membicarakan dampak pariwisata bagi masyarakat lokal atau *host community*, menurut Nurdiansah (2014) kemiskinan menjadi sorotan. Pariwisata tidak hanya melestarikan keberlangsungan sebagai bagian dari tradisi dan warisan turun temurun akan tetapi dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terbebas secara mandiri dari kemiskinan melalui akses dan peluang ikut berperan dalam pemanfaatan industri pariwisata.

### **2.1.4. Tinjauan tentang Obyek Wisata**

Menurut Yoeti (1982) Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional..

### **2.1.5. Tinjauan tentang Wisatawan**

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan (Pendit, 1994).

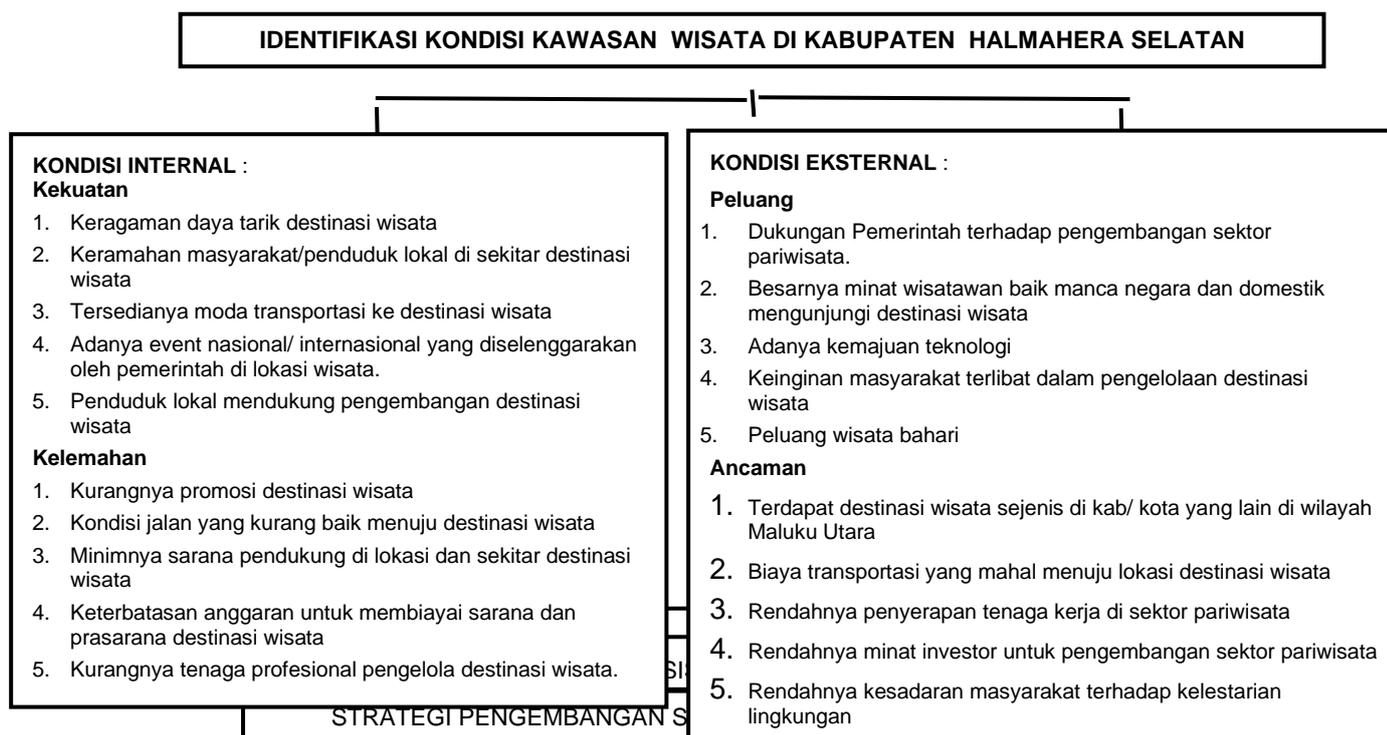
Selanjutnya Spillane (1987) membagi kategori wisatawan menjadi wisatawan dan pelancong. Wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam sedangkan pelancong ialah yang tinggal kurang dari 24 jam.

### **2.1.6. Tinjauan tentang Peran Masyarakat Lokal**

Partisipasi (Oktami Dewi, 2013) diartikan sebagai upaya peranserta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas.

## **Kerangka Pemikiran**

Indikator-indikator yang digunakan dalam pemikiran penelitian ini terkait dengan pengembangan sektor pariwisata. Berikut ini kerangka pemikiran untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa objek/ destinasi wisata di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan. Dasar pertimbangan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan di Kabupaten Halmahera Selatan.

#### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap objek penelitian dengan menggunakan media kuesioner.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui daftar kuesioner yang diajukan kepada responden guna memperoleh data tanggapan responden mengenai faktor strategiseksternal dan faktor strategisinternal.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Objek Wisata di Kabupaten Halmahera Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Selatan, Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Halmahera Selatan dan dinas terkait lainnya, laporan dan literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategi dalam penelitian. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak memenuhi standar yang diinginkan. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di daerah yang bersangkutan yaitu objek wisata Kabupaten Halmahera Selatan untuk mendapatkan data primer.
2. Wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada wisatawan dan pengelola objek wisata dan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Selatan untuk mendapatkan data primer.
3. Kuesioner. Merupakan Media yang digunakan berupa daftar pernyataan tertulis tentang suatu permasalahan tertentu untuk dijawab secara tertulis (Wardiyanta, 2006).
4. Dokumentasi. Diperoleh dari literatur, informasi, laporan dan dokumen yang terkait dengan kepariwisataan dari beberapa instansi untuk mendapatkan data sekunder.

### 3.5. Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Moh. Nazir, 1988). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata yang melakukan rekreasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Objek Wisata dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi destinasi wisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Responden tidak diketahui jumlahnya secara pasti sehingga teknik pengambilan sampel yang diambil adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada siapa saja yang kebetulan ada (Soeratno dan Lincoln, 2008).

### 3.6. Indikator Variabel Penelitian

Menurut Rangkuti (2010) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selubur berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antar faktor internal Kekuatan dan Kelemahan dengan faktor eksternal Peluang dan Ancaman.

### 3.7. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Halmahera Selatan. Untuk menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) digunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) digunakan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE).

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Potensi Pariwisata Halmahera Selatan

Beberapa jenis objek wisata yang menarik dan sering dikunjungi baik wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai berikut (*Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Olahraga Halmahera Selatan, 2018*) :

1. *Keraton dan Masjid Sultan Bacan*; situs bangunan Keraton Sultan Bacan terletak di Labuha, sedangkan Masjid Sultan Bacan terletak tak jauh dari Keraton Sultan Bacan, yaitu di daerah Amasing Kota Kabupaten Halmahera Selatan. Kedua situs tersebut merupakan bangunan sejarah jejak kejayaan Kesultanan Bacan di masa lampau.
2. *Benteng Bernaveld*; merupakan benteng peninggalan Belanda yang terdapat di daerah Amasing Kota. Benteng ini merupakan salah satu benda cagar budaya yang menunjukkan jejak Bangsa Portugis di Pulau Bacan.
3. *Dermaga Biru dan Dermaga Merah (Pantai Sibela)*; sesuai dengan namanya, Dermaga Biru didominasi dengan cat berwarna biru. Dermaga ini terletak di Kecamatan Bacan Timur. Dermaga Biru merupakan pantai kecil dengan bangunan dermaga, rumah makan dan cottage-cottage. Untuk dapat memasuki wilayah Dermaga Biru hanya dikenakan biaya tiket Rp 2.000/ orang. Dermaga Biru merupakan tempat untuk berenang dan *snorkeling*. Bagi pengunjung lain dapat menikmati kuliner yang ada.
4. *Pusat jajanan di pinggir swering atau pinggir pantai*; di dekat Pasar Labuha terdapat swering. Menjelang sore, jajanan warung di Pinggir Swering mulai banyak pengunjung. Jajanan warung tenda tersebut rata-rata menjual aneka kuliner Halmahera Selatan. Rata-rata aneka kuliner tersebut dijual dengan harga yang bervariasi dan sangat terjangkau,. Disamping menikmati berbagai kuliner juga dapat menikmati keindahan pantai.
5. *Air mata Belanda*; merupakan jeram semi vertikal yang terdapat di sebuah sungai di Pulau Bacan tidak jauh dari pusat Kota Bacan. Untuk menuju lokasi Air mata Belanda melewati kawasan hutan hujan tropis dan menuju ke hulu sungai. Nama tempat ini dianggap cukup unik, karena diambil dari salah satu legenda masyarakat. Konon dahulu ada satu keluarga Belanda yang sedang berpiknik di sekitar sungai yang merupakan tempat Air Mata Belanda. Karena hendak mengambil alat makan yang terjatuh ke sungai akhirnya sekeluarga tersebut hanyut dan menangis sejadi-jadinya.
6. *Air Terjun Amasing*; sesuai dengan namanya, merupakan sebuah air terjun yang terdapat di daerah Amasing Kali. Untuk menuju lokasi ini melalui kawasan hutan hujan tropis dan menyusuri sungai menuju ke hulu. Sepanjang perjalanan wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang memukau.
7. *Pantai Panamboang*; pantai ini terletak di Desa Panamboang, Kecamatan Bacan Selatan. Pada bulan-bulan tertentu pantai Panamboang merupakan pantai yang sangat tenang. Di saat air Pantai Panamboang cukup tenang, yaitu tidak terlalu berarus dan berombak, tempat ini menjadi tempat berenang yang cukup mengasyikan serasa berenang di kolam. Di pinggir Pantai Panamboang terdapat tempat pembuatan kapal kayu.
8. *Gardu Pandang Mandaong*; Gardu ini terletak di dekat Desa Mandaong, Kecamatan Bacan Selatan. Belum banyak wisatawan yang mengetahui tempat ini. Sehingga gardu pandang ini tampak kurang terawat dan tidak banyak dikunjungi. Untuk menuju gardu pandang ini perlu melewati anak tangga yang cukup curam. Namun, tidak sia-sia karena pemandangan dari atas gardu pandang sangat memukau. Dari gardu pandang tersebut dapat terlihat lanskap Kota Labuha yang sangat cantik.

9. *Air Terjun Bibinói*; terletak di Desa Bibinói, Kecamatan Bacan Timur Tengah. Akses menuju air terjun Bibinói ditempuh dengan melewati jajaran kebun kelapa hingga kebun yang lebih heterogen, dilanjutkan dengan menyusuri sungai menuju arah hulu.
10. *Pasir Putih Wayaua*; terletak di Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan. Dari Labuha untuk menuju Wayaua dapat ditempuh melalui jalur darat dengan angkutan umum dan lewat jalur laut. Ketika akan sampai di Pasir Putih akan tampak gundukan pasir putih di tengah lautan berwarna hijau kebiruan. Lanskap Pulau Bacan memiliki kontur yang berbukit-bukit. Gundukan pasir putih di tengah lautan berwarna turkois dengan latar belakang jajaran bukit terlihat sangat cantik.

Tabel 4.1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang Berkunjung di Kabupaten Halmahera Selatan pada Tahun 2014 - 2017

Bulan	Banyaknya Wisatawan											
	Mancanegara				Domestik				Jumlah			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Januari	0	0	-	-	33	90	-	-	33	90	-	-
Februari	16	7	24	-	21	77	-	-	37	84	24	-
Maret	34	14	12	-	42	83	100	-	76	97	112	-
April	9	30	17	-	21	54	-	-	30	84	17	-
Mei	0	0	4	35	26	89	200	-	26	89	204	35
Juni	44	0	5	14	1214	60	310	-	1258	60	315	14
Juli	0	11	-	3	45	154	-	300	45	165	-	303
Agustus	13	12	-	11	66	78	-	-	79	90	-	11
September	0	10	4	-	72	42	180	-	72	52	184	-
Oktober	0	10	-	-	48	78	-	-	48	88	-	-
November	26	15	15	-	22	35	-	294	48	50	15	294
Desember	25	0	44	77	927	86	-	392	952	86	44	469

Sumber: Halmahera Selatan dalam Angka, 2017.

Destinasi wisata di atas yang terdapat di Kabupaten halmahera Selatan sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik. Selain obyek wisata, perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, serta banyaknya hotel dan penginapan. Adapun perkembangan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan perkembangan jumlah hotel dan penginapan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Hotel dan Restaurant/Rumah Makan di Kabupaten Halmahera Selatan pada Tahun 2011-2015

Tahun	Akomodasi Non Bintang	Penginapan	Rumah Makan
2011	2	29	48
2012	2	29	48
2013	2	29	48
2014	3	31	50
2015	3	31	50

Sumber : Halmahera Selatan dalam Angka, 2016

#### 4.2. Karakteristik Responden

Responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 60 (enam puluh) orang, terdiri dari wisatawan dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Saat pengambilan data, responden berada di lokasi wisata atau dekat lokasi wisata.

##### 4.2.1. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Melalui pendidikan manusia memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengelola pembangunan. Oleh karena itu sangat penting kiranya seseorang memiliki pendidikan karena salah satu penentu kualitas pembangunan adalah kualitas pendidikan.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	3	5
2	SMP/ Sederajat	17	28,33
3	SMA/ Sederajat	25	41,67
4	S1	10	16,67
5	S2/ S3	5	8,33
	Jumlah	60	100

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah

##### Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang jenis pekerjaan responden.

Tabel 4.4. Jenis pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS/TNI/ POLRI	22	36,67
2	Pegawai Swasta	5	8,33
3	Pedagang	12	20,00
4	Petani/ Nelayan	8	13,33
5	Pelajar/ mahasiswa	10	16,67
6	Lainnya	3	5,00
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian; data diolah

##### 4.2.2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pemenuhan kebutuhan dari 3 kategori tersebut tergantung dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan sekunder maupun tersier.

Kebutuhan untuk berwisata bagi segolongan orang merupakan kebutuhan sekunder bahkan tersier. Namun di kalangan tertentu, terutama yang memiliki pendapatan tinggi, kebutuhan berwisata dapat menjadi sebuah kebutuhan primer.

Tabel 4.5. Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1	0 - 1 juta	18	30,00
2	1 juta - 3 juta	13	21,67
3	3 juta - 5 juta	20	33,33
4	5 juta - 10 juta	7	11,67
5	> 10 juta	2	3,33

	Jumlah	60	100.00
--	--------	----	--------

Sumber : Hasil Penelitian; data diolah

#### 4.3. Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal merupakan sejumlah faktor berupa daya tarik wisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada sektor pariwisata di Halmahera Selatan. Faktor internal pada penelitian ini bersumber dari tanggapan responden terhadap sektor pariwisata yang ada di Halmahera Selatan dan kondisi sumber daya penunjang sektor pariwisata di Halmahera Selatan. Kekuatan merupakan sumber daya unggul yang dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata, sedangkan kelemahan adalah sebaliknya, dimana sumber daya yang ada sangat lemah sehingga dapat menjadi penghambat bagi pengembangan sektor pariwisata. Tanggapan responden yang berhubungan dengan faktor internal yang memiliki peran sebagai kekuatan dijelaskan pada tabel 4.6.

Tabel. 4.6. Responsibilitas Responden Terhadap Faktor Internal yang Menjadi Kekuatan Sektor Pariwisata di Halmahera Selatan

No	Faktor Internal (Kekuatan)		Responden N=60	%
1	Keragaman daya tarik destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	0	0.00
	C	setuju	20	33.33
	D	sangat setuju	40	66.67
2	Keramahan masyarakat/penduduk lokal di sekitar destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	5	8.33
	C	setuju	30	50.00
	D	sangat setuju	25	41.67
3	Tersedianya moda transportasi ke destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	3	5.00
	B	kurang setuju	2	3.33
	C	setuju	28	46.67
	D	sangat setuju	27	45.00
4	Adanya event nasional/ internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah di lokasi wisata			
	A	Tidak setuju	9	15.00
	B	kurang setuju	14	23.33
	C	setuju	15	25.00
	D	sangat setuju	22	36.67
5	Penduduk lokal mendukung pengembangan destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	2	3.33
	B	kurang setuju	10	16.67
	C	setuju	21	35.00
	D	sangat setuju	27	45.00

Sumber :hasil wawancara responden; data diolah

Tabel. 4.7. Responsibilitas Responden Terhadap Faktor Internal yang Menjadi Kelemahan Sektor Pariwisata di Halmahera Selatan

No	Faktor Internal (Kelemahan)		Responden (N= 60)	%
1	Kurangnya promosi tentang destinasi wisata		175	0.09
	A	Tidak setuju	5	8.33

	B	kurang setuju	10	16.67
	C	setuju	30	50.00
	D	sangat setuju	15	25.00
2	Kondisi jalan yang kurang baik menuju destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	6	10.00
	B	kurang setuju	15	25.00
	C	setuju	26	43.33
	D	sangat setuju	13	21.67
3	Minimnya sarana dan prasarana pendukung di lokasi dan sekitar destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	2	3.33
	C	setuju	28	46.67
	D	sangat setuju	30	50.00
4	Keterbatasan anggaran untuk membiayai sarana dan prasarana destinasi wisata			
	a	Tidak setuju	0	0.00
	b	kurang setuju	0	0.00
	c	setuju	40	66.67
	d	sangat setuju	20	33.33
5	Kurangnya tenaga profesional pengelola destinasi wisata			
	a	Tidak setuju	2	3.33
	b	kurang setuju	5	8.33
	c	setuju	28	46.67
	d	sangat setuju	25	41.67

Sumber :Hasil wawancara responden; data diolah

#### 4.4. Identifikasi Faktor Eksternal

Tanggapan responden yang berhubungan dengan faktor eksternal yang memiliki peran sebagai peluang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel. 4.8. Responsibilitas Responden Terhadap Faktor Eksternal yang Menjadi Peluang Bagi pengembangan Sektor Pariwisata di Halmahera Selatan

No	Faktor Eksternal (Peluang)		Responden (N= 60)	%
1	Dukungan Pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	0	0.00
	C	setuju	35	58.33
	D	sangat setuju	25	41.67
2	Besarnya minat wisatawan manca negara dan domestik mengunjungi destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	0	0.00
	C	setuju	40	66.67
	D	sangat setuju	20	33.33
3	Kemajuan teknologi			
	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	0	0.00
	C	setuju	15	25.00
	D	sangat setuju	45	75.00
4	Keinginan masyarakat terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata			

	A	Tidak setuju	0	0.00
	B	kurang setuju	0	0.00
	C	setuju	14	23.33
	D	sangat setuju	46	76.67
5	Peluang wisata bahari			
	A	Tidak setuju	7	11.67
	B	kurang setuju	9	15.00
	C	setuju	26	43.33
	D	sangat setuju	18	30.00

Sumber :Hasil wawancara responden; data diolah

Faktor eksternal terdiri dari sejumlah faktor peluang dan ancaman pada daya tarik wisata. Peluang merupakan situasi yang menguntungkan bagi pengembangan sektor pariwisata sedangkan ancaman adalah sebaliknya, merupakan situasi yang dapat menghambat pengembangan sektor pariwisata.

Tabel. 4.9. Responsibilitas Responden Terhadap Faktor Eksternal yang Menjadi Ancaman Bagi pengembangan Sektor Pariwisata di Halmahera Selatan

No	Faktor Eksternal (Ancaman)		Responden (N= 60)	%
1	Terdapat destinasi wisata sejenis di kab/kota lain di wilayah Maluku Utara			
	A	Tidak setuju	7	11.67
	B	kurang setuju	10	16.67
	C	setuju	25	41.67
	D	sangat setuju	18	30.00
2	Biaya transportasi yang mahal menuju lokasi destinasi wisata			
	A	Tidak setuju	2	3.33
	B	kurang setuju	6	10.00
	C	setuju	29	48.33
	D	sangat setuju	23	38.33
3	Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata			
	a	Tidak setuju	3	5.00
	b	kurang setuju	8	13.33
	c	setuju	30	50.00
	d	sangat setuju	19	31.67
4	Rendahnya minat investor untuk pengembangan sektor pariwisata			
	a	Tidak setuju	1	1.67
	b	kurang setuju	3	5.00
	c	setuju	45	75.00
	d	sangat setuju	11	18.33
5	Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan			
	a	Tidak setuju	3	5.00
	b	kurang setuju	7	11.67
	c	setuju	37	61.67
	d	sangat setuju	13	21.67

Sumber : Hasil Penelitian; Data Diolah

#### **4.5. Formulasi Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Halmahera Selatan dengan Analisis SWOT**

Skala yang digunakan dalam kuesioner yakni rating atau skor. Skor 1 menunjukkan skor paling rendah yang berarti kualitasnya paling rendah, sedangkan skor 4 adalah menunjukkan bahwa kualitas jawaban yang paling tinggi. Apabila skormenunjukkan angka 3 dan 4 artinya bahwa kualitasnya paling tinggi bagi kekuatan dan peluang, sebaliknya jika skor menunjukkan 1 dan 2 artinya bahwa kualitasnya paling tinggi untuk ancaman dan kelemahan bagi destinasi wisata tersebut.

#### Hasil Evaluasi Kondisi Internal

Hasilevaluasifaktorinternal didasarkanatasperingkat(*rating*)dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor – faktor internal yangtelah ditentukan. Adapun hasil evaluasi faktor internal yang diberikanyaitu :

Tabel 4.11. Hasil Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor Internal (Kekuatan)	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Keragaman daya tarik destinasi wisata	0.11	3.7	0.42
2	Keramahan masyarakat/penduduk lokal di sekitar destinasi wisata	0.10	3.3	0.35
3	Tersedianya moda transportasi ke destinasi wisata	0.10	3.3	0.34
4	Adanya event nasional/ internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah di lokasi wisata	0.09	2.8	0.25
5	Penduduk lokal mendukung pengembangan destinasi wisata	0.10	3.2	0.32
	Total Skor Kekuatan			<b>1.68</b>
	<b>Faktor Internal (Kelemahan)</b>			
1	Kurangnya promosi tentang destinasi wisata	0.09	3	0.26
2	Kondisi jalan yang kurang baik menuju destinasi wisata	0.09	3	0.24
3	Minimnya sarana dan prasarana pendukung di lokasi dan sekitar destinasi wisata	0.11	3	0.37
4	Keterbatasan anggaran untuk membiayai sarana dan prasarana destinasi wisata	0.10	3	0.35
5	Kurangnya tenaga profesional pengelola destinasi wisata	0.10	3	0.33
	Total Skor Kelemahan			<b>1.56</b>

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah. 2019

Keterangan :

Total skor kekuatan : 1,68

Total skor kelemahan : 1,56

Kekuatan-kelemahan = 1,68-1,56 = 0,12

#### 4.5.1. Hasil Evaluasi Kondisi Eksternal

Hasilevaluasifaktoreksternalinididasarkanatasperingkat(*rating*)dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor–faktor eksternal yangtelah ditentukan. Adapun hasil evaluasi faktor internal yang diberikanyaitu:

Tabel 4.12. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal (Peluang)	Bobot	Rating	Bobot X
----	----------------------------	-------	--------	---------

				<b>Rating</b>
1	Dukungan Pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata	0.10	3	0.35
2	Besarnya minat wisatawan manca negara dan domestik mengunjungi destinasi wisata	0.10	3	0.34
3	Kemajuan teknologi	0.11	4	0.43
4	Keinginan masyarakat terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata	0.11	4	0.43
5	Peluang wisata bahari	0.09	3	0.26
	<b>Total Skor Peluang</b>			<b>1.81</b>
	<b>Faktor Eksternal (Ancaman)</b>			
1	Terdapat destinasi wisata sejenis di kab/kota lain di wilayah Maluku Utara	0.09	2.9	0.26
2	Biaya transportasi yang mahal menuju lokasi destinasi wisata	0.11	4	0.41
3	Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata	0.09	3	0.29
4	Rendahnya minat investor untuk pengembangan sektor pariwisata	0.09	3	0.29
4	Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan	0.09	3	0.27
	<b>Total Skor Ancaman</b>			<b>1.52</b>

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah.

Keterangan :

Total skor peluang : 1,81

Total skor ancaman : 1,52

Peluang-ancaman =  $1,81 - 1,52 = 0,29$

Dalam kerangka strategi, strategi dasar adalah menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan sekaligus ancaman. Dari perhitungan matriks SWOT di atas, diperoleh gambaran bahwa sektor pariwisata di Halmahera Selatan memiliki kekuatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelemahan ( $kekuatan-kelemahan = 1,68 - 1,56 = 0,12$ ) dan peluang lebih besar dari ancaman yang dimiliki ( $peluang-ancaman = 1,81 - 1,52 = 0,29$ ).

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan hasil evaluasi faktor eksternal, maka dibuat rumusan matriks SWOT untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Adapun rumusan matriks SWOT berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal, yaitu:

Tabel 4.13. Rumusan Matriks SWOT

	<b>EFI</b>	<b>Kekuatan(S)</b>	<b>Kelemahan(W)</b>
<b>EFE</b>			
<b>Peluang(O)</b>		<b>StrategiSO</b> SO = $1,68 + 1,81$ SO = 3,49	<b>StrategiWO</b> WO = $1,56 + 1,81$ WO = 3,36
<b>Ancaman(T)</b>		<b>StrategiST</b> ST = $1,68 + 1,52$ ST = 3,30	<b>StrategiWT</b> WT = $1,56 + 1,52$ WT = 3,07

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Dari hasil analisis SWOT di atas, maka diperoleh nilai tertinggi SO sebesar 3,49. Dengan demikian nilai yang tertinggi merupakan strategi utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Dimana strategi SO yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang. Adapun dalam model analisis SWOT secara kuadran, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Model Kuadran Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan Gambar Model Analisis Matriks SWOT di atas, maka rekomendasi strategi utama adalah strategi SO dengan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan berada pada posisi kuadran I, yaitu rekomendasi strategi progresif, artinya sektor pariwisata merupakan sektor yang kuat dan berpeluang dikembangkan.

#### 4.6. Kebijakan dan Strategi

Tabel di bawah ini menguraikan strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan dengan menggunakan tabel analisis SWOT.

Tabel. 4.14. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan dengan Analisis SWOT

<p><b>EFI</b></p> <p style="text-align: right;"><b>EFE</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman daya tarik destinasi wisata</li> <li>2. Keramahan masyarakat/penduduk lokal di sekitar destinasi wisata</li> <li>3. Tersedianya moda transportasi ke destinasi wisata</li> <li>4. Adanya event nasional/internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah di lokasi wisata.</li> <li>5. Penduduk lokal mendukung pengembangan destinasi wisata</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya promosi destinasi wisata</li> <li>2. Kondisi jalan yang kurang baik menuju destinasi wisata</li> <li>3. Minimnya sarana pendukung di lokasi dan sekitar destinasi wisata</li> <li>4. Keterbatasan anggaran untuk membiayai sarana dan prasarana destinasi wisata</li> <li>5. Kurangnya tenaga profesional pengelola destinasi wisata.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata.</li> <li>2. Besarnya minat wisatawan baik manca negara dan domestik mengunjungi destinasi wisata</li> <li>3. Adanya kemajuan teknologi</li> <li>4. Keinginan masyarakat terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata</li> <li>5. Peluang wisata bahari</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku UMKM di sektor pariwisata dapat memanfaatkan dana bergulir dengan bunga 4,5% per tahun.</li> <li>2. Keterbukaan masyarakat terhadap kedatangan wisatawan dapat direalisasikan dengan mempersiapkan rumah penduduk setempat dijadikan <i>homestay</i>. Fasilitas <i>homestay</i> dapat dipromosikan melalui website PEMDA.</li> <li>3. Memperbanyak pelaksanaan kegiatan-kegiatan PEMDA terutama level nasional &amp; internasional di lokasi destinasi wisata.</li> <li>4. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata.</li> <li>5. Keindahan alam yang unik dan menarik dapat berpeluang untuk dikembangkan menjadi wisata bahari.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PEMDA dan pengelola wisata harus memiliki website yang representatif dan informatif serta aplikasi mobile berbasis <i>smartphone</i> dan program <i>smart city</i>.</li> <li>2. mengupayakan peningkatan dan percepatan penanaman modal untuk proyek-proyek infrastruktur terutama di bidang pariwisata mengacu ke Pemen Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang Pariwisata.</li> <li>3. Memanfaatkan fasilitas dari Bank Indonesia yang mengintensifikasi layanan sistem pembayaran dan ekonomi digital di daerah-daerah destinasi pariwisata.</li> <li>4. Memiliki duta wisata.</li> </ol>

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Terdapat destinasi wisata sejenis di kab/ kota yang lain di wilayah Maluku Utara	1. Penataan Sentra bisnis masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata misalnya pasar malam tradisional yang menjual segala bentuk cinderamata khas daerah, makanan tradisional, pagelaran seni tari tradisional, spa terapi, fisioterapi untuk penghilang lelah para wisatawan sehabis tour.	1. Perlunya kerjasama dengan swasta untuk meningkatkan dan mempercepat investasi di bidang pariwisata.
2. Biaya transportasi yang mahal menuju lokasi destinasi wisata	2. Melibatkan masyarakat dan swasta pada kegiatan PEMDA di lokasi destinasi wisata.	2. Meminimalisir permasalahan terkait dengan perizinan dan non-perizinan dalam penanaman modal dan pengadaan tanah.
3. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata	3. Memperbanyak sosialisasi ke masyarakat terkait dengan menjaga dan melestarikan lingkungan.	3. Memberikan paket insentif pajak mini tax holiday.
4. Rendahnya minat investor untuk pengembangan sektor pariwisata		4. Pengembangan keterampilan dengan memperbaiki pendidikan kejuruan/ vokasi industri dengan melibatkan para pemberi kerja.
5. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan		

Berdasarkan hasil analisis SWOT, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan di Kabupaten Halmahera Selatan karena memiliki kekuatan dan peluang untuk dikembangkan. Empat (4) strategi kemungkinan strategi alternatif, yakni :

#### 1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Merupakan strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strenght*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada strategi ini sebagai berikut :

- 1) Realisasi investasi di sektor pariwisata meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun, yakni Rp12,0 triliun pada Tahun 2015, Rp13,7 triliun pada Tahun 2016, dan Rp19,1 triliun pada Tahun 2017. Pada Tahun 2018 sudah mencapai Rp7,9 triliun. Pelaku UMKM di sektor pariwisata juga dapat memanfaatkan dana bergulir yang memiliki bunga 4,5% per tahun.

Dana bergulir ini juga bisa digunakan untuk pelaku UKM di sektor pariwisata, karena peruntukannya untuk sektor pariwisata, perikanan dan peternakan. Alokasi dana bergulir tahun ini mencapai Rp1,2 triliun, atau lebih kecil dari tahun lalu yang mencapai Rp 1,5 triliun. Program ini telah berjalan sejak 2008 ini telah dapat disalurkan kepada 2.613 koperasi dan dimanfaatkan dananya oleh lebih dari 900 ribu lebih UMKM.

Selain itu, pelaku usaha di sektor pariwisata juga dapat memanfaatkan pinjaman non-koperasi simpan pinjam, pinjaman khusus untuk sektor riil, yang bunganya 5% per tahun, lebih untuk pelaku industri manufaktur, dan kriya tetapi dapat dimanfaatkan oleh sektor pariwisata.

- 2) Sikap dan keramah tamahan masyarakat/penduduk setempat dapat disamping dapat meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan terutama bersedia menjadikan rumah penduduk sebagai *homestay*, menunjukkan dukungan dan keinginan yang kuat dari masyarakat terutama penduduk lokal untuk terlibat langsung dalam pengembangan sektor pariwisata. Untuk melangkah kearah itu masyarakat dapat memulainya dari rumah dan halamannya. Bagaimana rumah itu ditata secara rapi untuk siap menyambut dan menerima tamu yang datang agar merasa enak dan betah. Begitu pula halaman rumahnya dibikin demikian asri sehingga enak dipandang. Agar

wisatawan dapat tinggal lebih lama dan betah maka perlu disugahi aneka makanan yang enak dan khas. Memang ada beberapa daerah yang sudah siap untuk melakukan hal ini, tapi sebagian besar masyarakat harus terus dibina dan dikembangkan. Hal-hal tersebut itu tentu saja yang dalam batas tertentu mungkin berbeda dengan di negerinya para wisatawan itu sendiri.

- 3) Event internasional seperti *Widi International Fishing Tournament* (WIFT), perlu menjadi contoh dan sebisa mungkin terus dilakukan untuk memperkenalkan destinasi wisata daerah secara langsung dan dapat menarik lebih banyak wisatawan asing berkunjung ke daerah. Demikian halnya dengan kegiatan-kegiatan penting di lingkungan pemerintah daerah, sebaiknya diselenggarakan di lokasi destinasi wisata sehingga dapat menarik perhatian wisatawan lokal.
- 4) Keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata masih sangat minim maka perlunya masyarakat lokal dijadikan sebagai peran utama. Pemerintah mendidik, memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa mereka. Pendidikan dilakukan dengan cara tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat, sehingga tata cara dan ada istiadatnya masih mendominasi pola kehidupan masyarakatnya, dalam pengembangannya sebagai atraksi wisata harus disesuaikan dengan tata cara yang berlaku. Pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa tersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di desa dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan atraksi wisata. Memberdayakan masyarakat dalam pengembangan sektor wisata adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek wisata yang ada di daerah.
- 5) Potensi yang banyak diminati para wisatawan dari dalam dan luar negeri tersebut adalah potensi pariwisata laut dengan keanekaragamannya seperti keindahan bawah laut dan keindahan pulau-pulau kecil yang dikelilingi hamparan pasir putih. Potensi ini dinilai sangat prospektif untuk digarap dalam skala besar.

## 2. Strategi WO (*Weakness – Opportunities*)

Merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*) dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*). Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada strategi ini sebagai berikut :

- 1) Saat ini, promosi konvensional seperti *word of mouth* bukan satu-satunya. Internet yang menjadi solusi lain untuk promosi pariwisata daerah. Pemerintah daerah dan Pengelola wisata harus memiliki *website* yang representatif dan informatif. Banyak *website* tentang potensi di daerah-daerah yang hanya asal ada dan tidak diperbarui secara rutin. Padahal, *website* inilah yang menjadi salah satu rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Menyediakan *Aplikasi mobile berbasis smartphoneyang* memungkinkan untuk integrasi dengan berbagai fungsi. Pengelola dengan mudah membuat fitur seperti pembelian tiket wisata, penginapan, event daerah, pelayanan transportasi dan sebagainya. Atau juga untuk melayani keluhan masyarakat terhadap fasilitas infrastruktur umum terutama di lokasi destinasi wisata yang rusak atau tidak dimanfaatkan dalam waktu yang lama serta penyalahgunaan infrastruktur tersebut. Aplikasi tersebut dikenal dengan aplikasi *Qlue* yang sudah digunakan oleh daerah lain. *Websitedan* dibantu dengan *aplikasi mobile berbasis smartphone* akan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah dan berfungsi untuk membangun *city branding*. Kualitas *website* dan *aplikasi mobile smarphoneyang* dibantu dengan media sosial menjadi faktor yang menentukan keberhasilan promosi.
- 2) Membangun sarana pendukung lain dengan mengadopsi konsep program *Smart city* seperti pembuatan *command center* dan pembelian CCTV merupakan solusi lain

dalam mengatasi minimnya saran dan prasarana pendukung destinasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat memungkinkan suatu proses berjalan lebih cepat, lebih efisien, lebih murah dan lebih mudah.

- 3) Mengupayakan peningkatan dan percepatan penanaman modal dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 mengisyaratkan untuk menggunakan Dana Alokasi Khusus Fisik bagi pengembangan sektor pariwisata di daerah.
- 4) Tidak ada sektor pariwisata yang sukses tanpa ditunjang infrastruktur memadai. Infrastruktur merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan fasilitas memadai. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah dan menghargai estetika destinasi wisata yang diunggulkan.
- 5) Jika infrastruktur, pengelolaan, serta aspek penting pendukung terjaminnya pariwisata daerah sudah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah memiliki ujung tombak promosi. Maka, posisi duta wisata menjadi signifikan. Duta wisata adalah wajah pariwisata daerah yang diwakilinya. Keberadaan duta wisata akan mempermudah penyebaran informasi tentang pariwisata daerah kepada masyarakat luas hingga ke daerah atau negara lain.
- 6) Menyambut peluang menjadikan potensi laut Halmahera Selatan sebagai wisata bahari, tentu saja, membutuhkan kerjasama dan komitmen yang jelas diantara 3 pilar pembangunan yakni antara Pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah dan swasta bahu membahu menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan termasuk pembangunan resort yang representatif, sedangkan masyarakat siap dengan pelayanan yang berkualitas sehingga wisata bahari yang menjadi impian dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat berpeluang menambah sumber pendapatan daerah.

### 3. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strenght*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada strategi ini sebagai berikut :

- 1) Pengembangan pariwisata apapun jenis dan namanya memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan atas perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur dan konstruktif. Kreatif dan inovatif dapat menciptakan keunikan tersendiri sehingga destinasi wisata yang dibangun dan dikembangkan akan berbeda dengan destinasi yang berada di daerah lain. Pembangunan wisata adalah pembangunan yang terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak. Perlunya integrasi aspek-aspek terkait seperti daya tarik destinasi berupa alam, masyarakat dan budayanya serta fasilitas utama dan pendukung.

Fasilitas utama dan pendukung, merupakan atribut amenities yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama pada sebuah destinasi. Sumber daya manusia dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi. Kelembagaan dimaksud dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

Ibukota kabupaten sebagai pusat bisnis merupakan *centrum* dari aktivitas malam para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara, perlu pengelolaan dan penataan. Penataan Sentra bisnis masyarakat lokal yang harus dikelola dengan baik misalnya kegiatan pasar Malam tradisional yang menjual segala bentuk cinderamata khas sebuah kota, makanan tradisional, pagelaran seni tari tradisional, Spa terapi, fisioterapi untuk penghilang lelah para wisatawan sehabis tour.

- 2) Melibatkan masyarakat dan swasta pada kegiatan-kegiatan terutama kegiatan kepariwisataan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat bukan saja sebagai penonton jika ada kegiatan yang digelar, namun masyarakat dan swasta dapat berperan menjadi aktor dalam penyelenggaraan kegiatan.

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya, pihak swasta secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, dan tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata. Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat seperti penyediaan fasilitas akomodasi berupa rumah-rumah penduduk (*home stay*), penyediaan kebutuhan konsumsi wisatawan, pemandu wisata, penyediaan transportasi lokal, pertunjukan kesenian, dan lain-lain

#### 4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan (*threats*) dan menghindari ancaman (*threats*). Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada strategi ini sebagai berikut :

- 1) Banyak investor yang masih memiliki keraguan dikarenakan besarnya nilai investasi sehingga menjadi lebih tertarik menanamkan modalnya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi persoalan tersebut. Misalnya dengan meminimalisir permasalahan terkait dengan perizinan dan non perizinan dalam penanaman modal dan pengadaan tanah dan memberikan paket insentif pajak mini *tax holiday* dapat menggairahkan investasi swasta di sektor pariwisata.
- 2) Mengatasi permasalahan dari peraturan yang tumpang tindih, dengan membuat *standart Operational Procedur* (SOP) terkait dengan kegiatan investasi di sektor pariwisata.
- 3) Isu rendahnya keterampilan tenaga kerja di Indonesia turut disorot oleh The *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Dalam laporannya, OEDC menyebutkan pekerjaan informal cenderung dikaitkan dengan upah yang lebih rendah, lingkungan kerja yang lebih buruk, dan kesempatan pelatihan yang lebih sedikit. Pemerintah daerah harus fokus pada pengembangan keterampilan dengan memperbaiki pendidikan kejuruan dengan melibatkan para pemberi kerja sehingga ketrampilan para pekerja terutama di sektor pariwisata sesuai dengan kebutuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, dkk; 2012; Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pandapatan Asli Daerah Kota Palopo; Jurnal *Equilibrium* Vo. 2 No. 1 2012 Hal. 113.121; ISSN: 2089-2152.
- Anonim, Database Pariwisata Provinsi Maluku Utara, 2016. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara.
- Anonim, Halmahera Selatan dalam Angka 2016, BPS Halmahera Selatan.
- Anonim, Halmahera Selatan dalam Angka 2017, BPS Halmahera Selatan.
- Anonim, Dokumen RPJMD Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021; BAPPEDA Kabupaten Halmahera Selatan.
- Anonim; Undang-undang Nomor Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Batmanlussy, Esy Lusya N Y; 2016; Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara Barat; Univ. 17 Agustus 1945; Surabaya.
- Davey. K.J. 1988; Pembiayaan Pemerintahan: Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga; UI Press; Jakarta.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang; 1999; Metodologi Penelitian Bisnis; BPFYogyakarta Yogyakarta.
- Nazir Mohammad; 1988; Metode Penelitian; Ghalia Indonesia; Jakarta.
- Ni Komang Sri Wulandari, dkk; 2016; Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014; e-journal.uajy.ac.id/10350/1/OEP18777.
- Mangkoesebroto; 1994, *Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi*, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Mardiasmo; 2002; **Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah**; Penerbit ANDI; Yogyakarta.
- Munawir; 2000; *Perpajakan*; Penerbit Liberty; Yogyakarta.
- Nurdiyansah. M. Par.; 2014; Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia; Alfabeta, Bandung.
- Oktami Dewi A; 2013; Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Universitas Hasanuddin; Makassar.
- Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Rangkuti Freddy; 2014; Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- RPJMD Tahun 2016-2021 Kabupaten Halmahera Selatan; BAPPEDA Halmahera Selatan.
- Sari, D. M. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. **Modul**, 15(2), h. 133-139.
- Siagian, Sondang; 1995; Manajemen Strategis ; Bumi Aksara; Jakarta.
- Soekadijo; (2001); Memahami Pariwisata; UI Press; Jakarta.
- Spillane, James J. DR; 1987; Pariwisata Indonesia, Kanisius Yogyakarta.
- Syafiudin. Moh., Andri Estining S, dan Evi Fitriana; 2015; Pengembangan Kawasan Goa Tetes Kabupaten Lumajang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam; Pascasarjana S2 Universitas Negeri Malang; Malang.
- Wilantara dan Susilawati (2016); Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM; Refika Aditama; Bandung.
- Yoeti. O; 1982; Pengantar Ilmu Pariwisata; Angkasa; Bandung.
- Yoeti. O; 2016; Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata; Balai Pustaka; Jakarta.
- Yuniani Hani, M.I.Kom; 2017; Strategi Komunikasi Pariwisata Provinsi Maluku Utara pada Event *Widi International Fishing Tournamen (WIFT) 2017*; [Honeybee.hy@gmail.com](mailto:Honeybee.hy@gmail.com); JIKE Vol 1, No 1, Desember 2017; ISSN 2614-0829; AKOM BSI JAKARTA.
- Yuningsih Nining; 2005; Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat; Universitas Negeri Semarang; Semarang.